



Model Pedagogi Genre sebagai Model Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Padang

Liya Nur Mahmuddah¹, Dina Ramadhanti², Lira Hayu Afdetis Mana³,

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas PGRI Sumatera Barat*

liyamahmuddah@gmail.com¹, dina.ona05@gmail.com²,

lirahayuam@gmail.com³

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v9i1.1623>

First received: 20-02-2024

Final proof received: 28-02-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk akhir mendeskripsikan proses penerapan model pedagogi genre pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 7 Padang. Model tersebut di amati dari cara guru mengajar, mengkondisikan kelas, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan metode fenomenologi, sebanyak 36 orang peserta didik dan 1 orang guru di amati selama proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pedagogi genre telah terlaksana di SMA Negeri 7 Padang, dilihat dari guru merencanakan pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung, dan dari hasil refleksi guru setelah pelaksanaan pembelajaran, model pedagogi genre yang dilaksanakan mulai dari membangun konteks, pemodelan, mengkonstruksi teks secara bersama, dan mengkonstruksi teks secara mandiri. Keempat tahapan tersebut telah terlaksana, tetapi pada tahapan mengonstruksi teks secara bersama guru dari awal pembelajaran tidak membagi kelompok, sehingga tahapan konstruksi teks secara bersama dilakukan secara klasikal tidak dalam bentuk diskusi kelompok.

Kata kunci: pedagogi genre, model pembelajaran, bahasa Indonesia

ABSTRACT

This research aims to finally describe the process of implementing the genre pedagogy model in Indonesian language subjects in the implementation of the independent curriculum at SMA Negeri 7 Padang. This model is observed from the way the teacher teaches, conditions the class, and the participation of students in the learning process in the classroom. Using the phenomenological method, 36 students and 1 teacher were observed during the learning process. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation methods. The results of the research show that the genre pedagogy model has been

implemented at SMA Negeri 7 Padang, seen from the teacher planning the lesson, when the lesson takes place, and from the results of the teacher's reflection after the lesson, the genre pedagogy model implemented starts from building context, modeling, developing control of genre, and independent construction of text. These four stages have been carried out, but at the stage of constructing the text together the teacher from the beginning of the lesson did not divide into groups, so that the stage of constructing the text together was carried out classically and not in the form of a group discussion.

Keywords: pedagogy genre, learning model, Indonesian language

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2022 sebagai upaya mengembangkan kurikulum dari yang sudah ada sebelumnya. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru. Jika guru belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir. Secara garis besar, kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan desain pembelajaran intrakurikuler sehingga peserta didik mempunyai lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi dan memperkuat kompetensinya dengan lebih optimal. Kurikulum merdeka lebih memprioritaskan pada kebebasan berpikir dan kreatif. Model pembelajaran pedagogi genre merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan menguasai konsep pembelajaran yang dipelajari. Prinsip dasar dari model ini adalah bahwa semua peserta didik memiliki kapasitas untuk belajar secara mandiri dan belajar lebih tinggi mengenai pengetahuan dan keterampilan Sopandi (dalam Maryanti dan Haryadi, 2022)

Rothery (dalam Suwandi, 2022) mengatakan proses belajar mengajar pedagogi genre dikenal sebagai siklus belajar mengajar yang terdiri atas empat tahap, yaitu: *Building Knowledge of Field*, *Modelling of Text*, *Joint Construction of Text*, and *Independent Construction of Text*. Dalam *Building Knowledge of Field*, peserta didik diajarkan pada pembahasan atau kegiatan yang membantu peserta didik memaknai konteks situasional dan kultural genre yang sedang dipelajari. *Modelling of Text*, fokus pada analisis teks, yang menarik perhatian peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan dan struktur generik (skematik) dan fitur bahasa teks. Sementara itu dalam *Joint Construction* guru dan peserta didik membangun teks bersama-sama, guru sebagai penulis atau pengarang, menulis kontribusi peserta didik di papan tulis. Guru juga mungkin harus memperbaiki kalimat peserta didik agar lebih tepat. Guru melatih subketerampilan yang dibutuhkan jika peserta didik cukup percaya diri dan akan bergerak menuju *Independent Construction*, dalam hal ini peserta didik menulis tulisan mereka sendiri berdasarkan pemahaman, pengalaman, dan penalarannya sehingga menghindari plagiasi atau mengakui karya orang lain sebagai karyanya.

Kurikulum merdeka di SMA Kota Padang baru diterapkan pada seluruh peserta didik kelas X Semester Ganjil 2022/2023, tetapi ada juga beberapa sekolah yang telah

menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022 dan tahun ini memasuki tahun kedua, seperti yang diterapkan pada SMA Negeri 7 Padang. Oleh karena itu kelas X dan XI sudah menggunakan kurikulum merdeka, dalam kurikulum merdeka kelas X disebut Fase E dan kelas XI dan XII disebut Fase F.

Kurikulum merdeka sudah diterapkan pada beberapa sekolah penggerak yang ada di kota padang salah satunya di SMA Negeri 7 Padang. Alasan memilih sekolah ini karena SMA Negeri 7 merupakan salah satu sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak Semester Ganjil 2021/2022. Jadi, SMA 7 Padang sudah memasuki tahun kedua dalam penerapan kurikulum merdeka yakni pada kelas X dan XI. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran pedagogi genre yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 7 Padang. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek, penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler (Valen & Satria, 2021).

Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan model pedagogi genre dalam penerapan Kurikulum Merdeka perlu dilakukan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: *pertama*, bagaimana guru merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pedagogi genre? *Kedua*, bagaimana aktivitas guru dan peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pedagogi genre? *Ketiga*, bagaimana refleksi guru setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pedagogi genre?

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi, Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Fenomenologi erat dihubungkan dengan studi kesadaran yaitu dengan mendeskripsikan atau menginterpretasikan kemudian dihubungkan kepada konteks yang relevan. Sebanyak 36 orang peserta didik kelas XI F6 dan 1 orang guru yang menjadi Subjek penelitian di SMA Negeri 7 Padang

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara, dan lembar pemantau kemajuan menulis peserta didik. Lembar observasi guru digunakan untuk merekam dan mencatat data aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pedagogi genre. Lembar observasi peserta didik digunakan untuk merekam dan mencatat data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pedagogi genre. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan wawancara pra observasi dan pasca observasi. Hal – hal yang ditanyakan pada tahap pra observasi meliputi persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pedagogi genre. Sebaliknya, hal-hal yang ditanyakan pada tahap

pasca observasi meliputi refleksi atau kegiatan guru dan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pedagogi genre. Lembar pemantau kemajuan menulis digunakan sebagai tambahan data untuk melihat kemajuan menulis peserta didik dan membandingkannya dengan hasil tulisan peserta didik yang dibuat secara mandiri.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan karena peneliti melakukan observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pedagogi genre. Metode wawancara digunakan karena peneliti melakukan wawancara kepada guru sebelum pelaksanaan pembelajaran (pra observasi), dan setelah pelaksanaan pembelajaran (pasca observasi). Metode dokumentasi digunakan karena peneliti perlu mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pedagogi genre. Teknik analisis data menggunakan model Glaser dan Strauss, yaitu: reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan menyusun hipotesis kerja.

3. PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan jawaban dari tiga rumusan masalah, yaitu: *pertama*, bagaimana guru merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pedagogi genre? *Kedua*, bagaimana aktivitas guru dan peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pedagogi genre? *Ketiga*, bagaimana refleksi guru setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pedagogi genre?

Perencanaan Guru sebelum Melaksanakan Model Pedagogi Genre

Hal-hal yang direncanakan guru sebelum melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pedagogi genre ada empat hal. *Pertama*, meninjau Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dalam hal ini guru akan mengajarkan menulis berita. *Kedua*, merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, meninjau kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam menulis berita. *Keempat*, merencanakan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. *Kelima*, meninjau aspek yang menjadi perhatian khusus selama proses pembelajaran.

Pertama, meninjau Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Terkait proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pedagogi genre. Capaian pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pengajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pedagogi genre yaitu mengenai menulis teks informasional dengan kaidah struktur dan unsur teks berita dengan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid.(teks berita). Hal ini dapat dilihat dari penggalan wawancara tersebut.

“capaian pembelajaran yang digunakan yaitu mengenai menulis teks informasional dengan kaidah struktur dan unsur teks berita dengan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid.(teks berita).kalo untuk materi itu mengenai teks ya , kalo untuk penerapan model pedagogi genre itu sendiri teks berita juga bisa. Teks berita saya rasa bisa menggunakan model itu,

tapi semua materi yang berhubungan dengan teks itu bisa diterapkan dengan model pedagogi genre. Karena pedagogi genre itu sama kaya kita mengenalkan, kita dudukkan konsepnya dulu, lalu mereka membuat bersama lalu nanti membuat secara mandiri,” (Pra. 01)

Model pedagogi sangat cocok digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks berita, semua materi yang berkaitan dengan teks dirasa bisa menggunakan model pembelajaran pedagogi genre karena model pedagogi genre lebih menekankan peserta didik untuk menulis sebuah teks. Model pedagogi genre sesuai dengan CP yang akan digunakan, Hal ini dapat terlihat dari penggalan wawancara berikut.

“ Model pedagogi genre dirasa sesuai untuk digunakan pada CP/ATP tersebut dikarenakan pedagogi genre cocok digunakan semua jenis teks, karena pendekatan pedagogi itu berbasis teks ”

Dari pengamatan model pedagogi genre cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis berita, karena penerapan model pedagogi genre menekankan peserta didik untuk membuat sebuah teks secara mandiri, oleh karena itu model pedagogi genre sesuai dapat digunakan untuk capaian pembelajaran mengenai berita.

Kedua, merencanakan model pembelajaran. Dalam penerapan model pedagogi genre, guru juga harus menggunakan alat sebagai media yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran, Berdasarkan pengamatan di kelas guru tersebut menerapkan sesuai apa yang dirancangan sebelumnya, guru tersebut menggunakan infokus untuk menampilkan sebuah power point, akan tetapi aplikasi yang disebutkan pada tahap perencanaan dalam pembelajaran tidak digunakan. Sistem pembelajaran menggunakan model pedagogi genre yaitu dengan membangun sebuah konteks terlebih dahulu, lalu menelaah struktur dan kebahasaan teks, setelah itu kita membahas teks secara bersama baru nanti peserta didik diminta untuk membuat teks secara mandiri berdasarkan struktur yang telah dibahas.

Ketiga, merencanakan bahan ajar. Persiapan tertulis yang akan dilakukan oleh guru terlihat pada penggalan wawancara berikut ini.

“kalo untuk persiapan tertulis biasanya menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), selain itu bisa juga teks-teks yang saya buat. Nah dari LKPD tersebut kita dapat mengukur kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran itu bagaimana ”.

Dari hasil pengamatan di dalam kelas guru menggunakan LKPD sesuai yang direncanakan pada tahap pra observasi. Pada LKPD tersebut peserta didik diminta membuat sebuah teks berita berdasarkan contoh berita sesuai dengan struktur teks. Berdasarkan observasi di kelas guru menyampaikan LKPD sesuai dengan apa yang tertera pada tugas tersebut kemudian peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri.

Keempat, meninjau kompetensi yang diharapkan dari peserta didik. Dalam pembelajaran kompetensi peserta didik itu cenderung berbeda beda, cara guru melihat kompetensi peserta didik yaitu terlihat pada penggalan wawancara berikut ini.

“Untuk kompetensi peserta didik bisa kita lihat dari kegiatan berkelompok itu tadi, misal dia berperan aktif atau tidak dalam kelompok tersebut, dan bagaimana peran dan kerjasama didalam kelompok. Jadi setiap pembelajaran itu kan kita sudah ada ya rubrik penilaiannya kita harus mengamati apa yang menjadi penilaian. Jadi penilaian bukan dari hasil belajarnya saja tapi dari prosesnya juga. Karena didalam kurikulum merdeka penilaian itu ada diawal, prosesnya, dan di akhir pembelajaran”.

Dari hasil pengamatan di kelas, hal ini tidak terlaksana karena pada tahap perencanaan guru menyampaikan bahwa kompetensi peserta didik dapat dilihat dari kegiatan berkelompok, sedangkan ketika proses pembelajaran guru tidak membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, oleh sebab itu guru juga akan sulit menilai kompetensi peserta didik dalam kegiatan berkelompok, penilaian peserta didik bukan hanya dari hasil belajarnya, tapi juga ketika proses pembelajaran itu berlangsung.

Kelima, meninjau aspek yang perlu mendapat perhatian khusus. Ketika proses pembelajaran menggunakan model pedagogi genre berlangsung peserta didik yang seperti yang harus mendapat perhatian khusus yaitu peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih rendah dibanding teman-temannya. Dari hasil pengamatan, guru terlihat memperhatikan peserta didik yang dinilai kurang mampu dibanding teman-temannya, hal itu dilakukan guru dengan menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang telah ia jelaskan, tak jarang guru tersebut berjalan kemeja-meja untuk menanyakan pemahaman mengenai apa yang ia sampaikan. Model pedagogi dirasa sangat cocok digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks berita, semua materi yang berkaitan dengan teks dirasa bisa menggunakan model pembelajaran pedagogi genre karena model pedagogi genre lebih menekankan peserta didik kepada menulis sebuah teks. Sistem pembelajaran menggunakan model pedagogi genre yaitu dengan membangun sebuah konteks terlebih dahulu, lalu menelaah struktur dan kebahasaan teks, setelah itu kita membahas teks secara bersama baru nanti peserta didik diminta untuk membuat teks secara mandiri berdasarkan struktur yang telah dibahas.

Pelaksanaan Model Pedagogi Genre dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pedagogi genre dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu: membangun konteks (*joint constructions*), pemodelan (*modelling*), mengonstruksi teks secara bersama (*developing control of genre*), dan mengonstruksi teks secara mandiri (*independent construction of text*).

Membangun Konteks (Joint Construction)

Hal yang dilakukan pada tahap membangun konteks yaitu: guru memberikan sebuah teks kepada peserta didik untuk dipahami. Dalam hal ini yang dilakukan yaitu memaparkan sebuah teks dipapan tulis yaitu menampilkan sebuah power point dan peserta didik diminta menganalisis teks apa yang terlihat tersebut, sehingga memancing peserta didik agar tau apa yang akan dipelajari, sehingga terjadi sebuah

interaksi tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas. sebagaimana yang diamati pada penggalan berikut ini.

Untuk membangun pengetahuan peserta didik tentang topik, guru dapat mengajarkan semua keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, dan membaca. Guru memberikan teks apa saja kepada peserta didik, kemudian peserta didik mendiskusikan teks tersebut berdasarkan pemahaman bacaan mereka. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks sehingga ia dapat menilai pemahaman bacaan peserta didik. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks sehingga dia dapat menilai pemahaman bacaan peserta didik (**Obs. Guru 1b**).

Guru : hari ini kita akan membahas tentang apa?

Peserta Didik : Materi hari ini adalah teks berita bu.

Guru : Apa itu teks berita, siapa yang tahu angkat tangan?

Peserta Didik : Teks berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi bu

Guru : ada lagi yang ingin menambahkan?

Peserta Didik : Teks yang memberikan informasi berupa fakta atau kejadian yang baru saja terjadi.

Sebelum memulai pembelajaran guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang dipelajari hari ini . Topik apa yang akan dipelajari? Kemudian setelah peserta didik itu menjawab guru menjelaskan teks yang dimaksud dengan teks berita, apa saja struktur generiknya, fungsi sosial dan ciri kebahasaanya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran keterampilan menulis dengan model pedagogi genre pada tahap ini lebih baik karena sebelum guru menjelaskan tentang materi teks berita, guru bertanya kepada peserta didik untuk belajar mengeksplorasi pengetahuan mereka. Guru biasanya memberikan latar belakang pengetahuan teks dengan memberikan penjelasan tentang ciri kebahasaan dan pengorganisasian teks. Terkadang guru menyebutkan kosakata sulit yang belum pernah ditemukan peserta didik sebelumnya. Dengan mengajukan pertanyaan di atas guru mengetahui kemampuan peserta didiknya, setelah itu guru menjelaskan materi, tetapi jika ada peserta didik yang ingin bertanya maka guru akan memberi waktu untuk mrnjelaskan secara ulang. Dan guru akan menjelaskan lebih lanjut mengerti

Pemodelan (Modelling)

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru ialah mengenalkan nilai, tujuan sosial, struktur, ciri-ciri kebahasaan yang menjadi karakteristik teks yang diajarkan. Biasanya, tahap ini guru memberikan model genre atau tipe teks tertentu yang ideal, lengkap dengan tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan dan struktur teksnya. Dalam tahap ini, ada beberapa point yang harus dilakukan oleh guru yaitu: 1) guru membiasakan peserta didik dengan fungsi dan konteks sosial dalam teks, 2) guru menyajikan skema struktur teks, 3) guru menyajikan teks model kepada peserta didik, 4) guru dan peserta didik berkolaborasi mengidentifikasi tujuan, struktur dan kaidah kebahasaan teks, 5) guru secara eksplisit menjelaskan struktur teks, 6) guru memberikan genre teks lain

untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang struktur teks dan menunjukkan berbagai kaidah kebahasaan dalam berbagai jenis genre teks.

Berdasarkan point dari tahapan tersebut secara keseluruhan guru telah melaksanakan point yang harus dilakukan pada tahap ini sebagaimana mestinya. Akan tetapi pelaksanaan tersebut belum maksimal karena ada satu point diantara keenam point tersebut yang tidak dilakukan oleh guru, yaitu point pada nomer enam guru seharusnya memberikan genre teks lain untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang struktur teks dan dapat menunjukkan berbagai kaidah kebahasaan dalam berbagai jenis genre teks, sehingga mereka dapat menulis dengan berbagai jenis genre teks dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan masing-masing genre teks, akan tetapi yang dilakukan guru yaitu guru hanya menjelaskan struktur teks dan kaidah kebahasaan yang ada pada struktur teks berita saja.

Pada tahap pertama, aktivitas yang dilakukan oleh guru yaitu membiasakan peserta didik dengan fungsi dan konteks sosial dalam teks. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan dan membiasakan peserta didik dengan genre sehingga mereka dapat membaca dan menganalisisnya. Pada tahap pemodelan ini bertujuan untuk membangun pemahaman peserta didik terkait tentang tujuan, struktur teks dan kaidah kebahasaan teks. Kegiatan ini untuk melatih kemampuan menyimak peserta didik dan dapat menganalisis jenis teks yang ditampilkan pada power point.

“Seperti yang terjadi berikut ini. guru meminta peserta didik untuk melihat di papan tulis karena akan menjelaskan tentang materi dan memberikan contoh teks yang sesuai dengan materi yang akiri kebahasaan dan contoh teks berita dibahas. Guru memulai materi dengan jelas. Guru menjelaskan dari pengertian teks berita dan struktur teks berita” (Obs. Guru 2a)

Sebaliknya, aktivitas yang dilakukan peserta didik yaitu mereka sudah terbiasa dengan membangun sebuah konteks, hal ini terlihat karena peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran.

Mengonstruksi Teks secara Bersama/Terbimbing (Developing Control)

Pada tahap ini, kegiatan yang mengonstruksi teks secara bersama dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: 1) guru mengelompokkan peserta didik dan membiasakan mereka dengan tugas. 2) guru mengarahkan peserta didik dalam kelompok akan menulis teks secara utuh dalam beberapa sesi. 3) selama proses penulisan dalam kelompok peserta didik melakukan diskusi dengan guru dan mencatat hal-hal penting. 4) guru melihat bagaimana kontribusi peserta didik dalam kelompok. 5) guru mendekati setiap kelompok untuk melihat apakah mereka mengalami kesulitan dalam menulis. 6) guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan panduan agar mereka termotivasi untuk memulai menulis. 7) masing-masing kelompok berkonsultasi dengan guru tentang draft mereka. Guru perlu mendorong peserta didik untuk fokus pada semua aspek menulis. 8) guru mencoret, mengubah dan menambah kata pada tulisan mereka.

Berdasarkan hal tersebut guru tidak melakukan tahapan ini sesuai tahapam

model pedagogi genre, hal ini terlihat karena guru tidak membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, guru juga tidak menugaskan peserta didik untuk menulis sebuah teks secara bertahap, melainkan menganalisis secara bersama mengenai struktur berita dan menentukan struktur apa saja yang terdapat dalam sebuah berita tersebut. Pada saat peserta didik menentukan struktur dan menganalisisnya guru akan memperhatikan dan membenarkan jika ada jawaban yang kurang pas, kemudian guru juga akan meluruskan jawaban yang telah diberikan peserta didik. Guru hanya melatih membuat sebuah teks pada konstruksi secara bersama. Seharusnya pada tahap ini guru dan peserta didik membangun kompetensi teks bersama-sama.

Pada tahap ini seharusnya guru mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk membuat sebuah teks secara bersama. dalam kegiatan mengkonstruksi secara berkelompok dilakukan tiga tahapan yaitu guru mengelompokkan peserta didik dan membiasakan mereka dengan tugas. Pada tahap ini peserta didik dalam kelompok akan menulis teks secara utuh dalam beberapa sesi. Selama penulisan dalam kelompok, peserta didik melakukan diskusi dengan guru dan mencatat hal-hal penting, kemudian guru mendekati setiap kelompok pada awal konstruksi secara bersamadan melihat apakah mereka mengalami kesulitan dalam menulis teks. Guru juga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan panduan agar peserta didik termotivasi untuk memulai menulis. Dan setelah membuat sebuah teks tersebut setiap kelompok berkonsultasi dengan guru tentang draft mereka tujuannya untuk mendorong dan memperkuat peserta didik dalam menulis sesuai dengan genre dan kaidah kebahasaan teks yang dibuat. Peserta didik perlu memperhatikan saat guru mengubah dan mencoret serta menambahkan kata pada tulisan mereka.

Hal yang dilakukan yaitu peserta didik membaca teks yang telah diperlihatkan di papan tulis kemudian peserta didik membaca sebuah teks berita tersebut. Dari *powerpoint* peserta didik telah mengenal semua struktur teks berita. Dalam tahapan ini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali struktur teks yang telah dibahas. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju kedepan kelas dan diminta menentukan struktur yang ada pada paragraf satu.

Mengonstruksi teks secara mandiri

Konstruksi mandiri merupakan puncak dari seluruh gabungan kegiatan pembelajaran berbasis teks. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk membuat teks secara mandiri dengan genre yang sama tetapi topik yang berbeda. Pada kegiatan ini peserta didik akan bekerja secara mandiri dengan mencari sumber di perpustakaan, media, internet, atau sumber lainnya. Aktivasinya dapat berupa latihan, penugasan, ataupun studi kasus/lapangan, yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar yang dipelajari. Pembelajaran mandiri bukan berarti peserta didik belajar secara mandiri tanpa bantuan (pendidik dan atau teman sejawat). Dukungan dapat dimaknai sebagai suatu situasi seorang peserta didik dalam mencapai keberhasilan suatu tugas di bawah bimbingan. Dukungan yang secara bertahap dihilangkan saat peserta didik mampu melaksanakan tugas secara mandiri. Hendaknya kegiatan ini dimulai dari pembelajaran yang sederhana

kepada pembelajaran yang lebih kompleks dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan mereka yang telah mereka lakukan dalam proses pembelajaran terbimbing. Tahapan-tahapan yang dilalui peserta didik dalam proses pembelajaran dengan pendekatan pedagogi genre memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dari hasil pemantauan kemajuan menulis peserta didik, pengalaman mereka sangat mempengaruhi hasil tulisan mereka, Peserta didik menggunakan bahasa bahasa yang membuat sebuah tulisan lebih indah. Sedangkan hasil tulisan peserta didik rata-rata sangat bagus, peserta didik mampu menulis teks berita sesuai struktur teks, selain itu peserta didik mampu menulis teks berita dengan menggunakan bahasa yang baik. Hal ini ditandai dengan nilai dari tulisan peserta didik itu rata-rata bagus.

Berdasarkan hal tersebut peserta didik mampu menulis teks berita dengan baik, terlihat dari instrument yang diisi oleh peserta didik sebagian besar peserta didik mengisi sesuai dengan apa yang dilakukan dalam membuat sebuah teks berita secara mandiri. Hal tersebut dilihat dari hasil tulisan peserta didik, disitu terlihat rata rata mereka dapat menulis teks berita dengan baik sesuai dengan struktur teks yang ada dalam sebuah berita dimulai dari bagian judul berita sampai pada kesimpulan berita. Ketika menentukan topik sebuah berita peserta didik sangat pandai untuk menganalisis ide yang akan dijadikan sebuah topik berita yang sangat diminati oleh pembaca, karena dalam pembuatan sebuah berita kunci awal terletak pada sebuah topik atau judul berita, jika judul berita sangat bagus maka hal tersebut dapat menarik minat pembaca untuk membacanya, namun kebalikanya jika dari judul saja tidak menarik maka pembaca juga tidak akan tertarik untuk membacanya.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan guru di awal pembelajaran. Guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat yang bisa memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai, guru juga perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh peserta didik khususnya dalam belajar bahasa, baik strategi langsung maupun strategi tidak langsung (Putri, et al, 2023). Selain itu, guru perlu melaksanakan pembelajaran yang dapat dipraktikkan langsung oleh peserta didik, bukan pada pemberian konsep atau teori semata (Hawa, et al., 2021). Penggunaan model pedagogi genre menjadi model yang dapat mengaktifkan motivasi peserta didik karena pembelajaran berpusat pada praktik bukan teori semata.

Hasil Refleksi setelah Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pedagogi Genre

Setelah pelaksanaan pembelajaran, guru merefleksi hal-hal berikut ini, yaitu: penyajian pembelajaran, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan, ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pelaksanaan model pedagogi genre.

Pertama, penyajian pembelajaran. Hasil pengamatan di dalam kelas menunjukkan bahwa keempat tahapan dalam penerapan model pedagogi genre telah dilaksanakan, akan tetapi pada tahapan tahapan tersebut ada yang terlaksana sesuai dengan yang seharusnya ada juga yang tidak dilakukan sama sekali, pada tahap

membangun konteks guru seharusnya memberikan sebuah teks kemudia peserta didik menganalisis teks tersebut, akan tetapi yang terjadi guru menampilkan sebuah powerpoint dan peserta didik diminta untuk memahami hal tersebut. Kemudian pada tahap mengonstruksi teks secara bersama seharusnya yang dilakukan guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kemudian menugaskan mereka untuk membuat teks secara bertahap dan terbimbing. Akan tetapi pada tahap ini guru dan peserta didik bersama-sama menganalisis struktur yang ada pada sebuah teks yang ditampilkan. Dan berdasarkan observasi pada tahap mengonstruksi teks secara mandiri seharusnya peserta didik dibiarkan untuk membuat sebuah teks secara mandiri sesuai kemampuan mereka.

Kedua, Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan perencanaan. Setelah pembelajaran berlangsung menurut guru tersebut proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan yang direncanakan, Berdasarkan penggalan wawancara di atas guru menyadari bahwa proses pembelajaran menggunakan model pedagogi genre kurang sesuai, terlihat pada tahap mengonstruksi teks secara bersama seharusnya guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, dan dalam kelompok tersebut nantinya guru bisa menilai seberapa kompetensi peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Akan tetapi pada tahap ini guru tidak membagi kelompok melainkan mengartikan bahwa mengonstruksi teks secara bersama yaitu dengan menganalisis struktur yang ada pada teks yang ditampilkan secara bersama.

Ketiga, Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Berdasarkan penggalan wawancara diatas hal yang dirasa memuaskan yaitu pada tahap mengonstruksi teks secara bersama karena peserta didik aktif untuk menganalisis struktur teks tersebut. Akan tetapi yang terlihat pada tahap ini guru tidak menerapkan tahapan yang sesuai dengan model pedagogi genre. Menganalisis teks secara bersama itu terjadi pada tahapan pemodelan, karena pada tahapan pemodelan guru membahas struktur dan mengajak peserta didik untuk memahami dan dapat menentukan struktur apa yang ada pada sebuah teks.

Keempat, Pelaksanaan Model Pedagogi Genre. Berdasarkan yang diamati di dalam kelas seharusnya pada tahap mengonstruksi teks secara bersama guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok tujuannya agar peserta didik mencoba membuat tulisan secara berkelompok dengan beberapa tahap, hal ini dilakukan agar peserta didik paham secara bertahap sebelum membuat teks secara mandiri. Jika mengonstruksi teks secara bersama dilakukan secara berkelompok peserta didik bisa saling bertukar pikiran dengan temanya sebelum peserta didik tersebut membuat teks secara mandiri. Karena mengonstruksi teks secara mandiri peserta didik diminta untuk membuatnya sendiri dan tidak berdiskusi dengan siapa pun.

4. SIMPULAN

Pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan model pedagogi genre ada lima, yaitu: meninjau capaian pembelajaran, merencanakan media pembelajaran, merencanakan bahan ajar, meninjau kompetensi yang diharapkan dari peserta didik, meninjau aspek yang perlu mendapat perhatian khusus. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, model pedagogi genre dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu: pada tahap membangun konteks, pada tahapan ini ada enam point yang harus dilakukan oleh guru, kelima tahapan tersebut dilakukan dengan baik dan sesuai tahapan pada model pedagogi genre, akan tetapi pada point ketiga guru tidak melaksanakan

karena berdasarkan pengamatan guru tidak mengarahkan peserta didik untuk melihat sebuah video tentang topik tertentu. Tahapan kedua, yaitu pemodelan, pada tahap ini ada beberapa point yang harus dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran, secara keseluruhan point dari tahapan tersebut sudah dilakukan dengan baik, namun salah satu point tersebut ada yang tidak dilakukan atau terlewat oleh guru yaitu tidak memberikan genre teks lain untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai struktur teks dan kaidah kebahasaan. Tahapan ketiga mengonstruksi teks secara terbimbing, pada tahapan ini secara keseluruhan dapat dikatakan guru tidak melakukan tahapan sesuai pedagogi genre, karena pada tahap ini seharusnya peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, akan tetapi guru tidak melaksanakan hal tersebut sehingga pada tahap ini tahapan tidak terlaksana dengan baik. Tahapan keempat mengonstruksi teks secara mandiri, pada tahapan ini peserta didik di minta untuk membuat teks secara mandiri, secara keseluruhan tahapan ini telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan model pedagogi genre. Setelah pelaksanaan pembelajaran, guru merefleksi hal-hal berikut ini, yaitu: penyajian pembelajaran, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan, ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pelaksanaan model pedagogi genre.

5. REFERENSI

- Badger, R., & White, G. (2000). A process genre approach to teaching writing. *ELT Journal*, 54(2), 153–160. <https://doi.org/10.1093/elt/54.2.153>
- Desvianto, S., Komunikasi, P. I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2013). Studi Fenomenologi: Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi Di Rumah Pemulihan Soteria. *E-Komunikasi*, 1(3), 104–114.
- Haerazi, (2017). *Genre-Based Language Learning Model In Teaching Writing Skills*. 109 (Aecon), 108–111.
- Elisah, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Bernegosiasi Lisan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Genre Pedagogi Siswa Kelas Xi Tkj Smk Negeri 1 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.33369/diksa.v1i2.3182>
- Fikri, A., Hidayati, A., Rahmi, U., & Anugrah, S. (2022). Pengemabangan Podcast sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SD. *Ranah Research : Journal of Multidicsiplinary Research and Development*, 5(5), 604–613.
- Hawa, M., Udin, S., & Syaputra, M. A. (2021). Analisis Kebutuhan Model Task-Based untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Materi Fonetik. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(02).
- Hyland, K. (2015). Teaching and researching writing: Third edition. In *Teaching and Researching Writing: Third Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781315717203>
- Syamsi, K. (2016). Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre Bagi Siswa SMP. FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Dipublikasikan dalam Litera, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya Volume 11, nomer 2, Oktober 2012, ISSN 1412-2596

- Maryanti & Haryadi, (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pedagogi Genre, CLIL Saintific, Writing Skills.5, 283-293
- Muktadir, A. (2021). Efektivitas Keterampilan Menulis Deskripsi Mahasiswa PGSD Melalui Pendekatan Pedagogi Genre. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6047– 6054.
- Moelong, L. J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya Offset
- Ramadhanti & Yanda, (2022). Pembelajaran Menulis Teks Suatu Pendekatan Kognitif, 1-23. Yogyakarta : Deepublish.
- Putri, R., Ramadhanti, D., & Mana, L. H. A. (2023). Strategi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Di Kota Padang Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 236-252.
- Rosdiana, R., & Mukhtar, H. (2016). Penerapan Pedagogi Genre dalam Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya*, 334–339.
- Suwandi, S. (2022). Pedagogi Genre Dan Sibergogi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Digital Untuk Mewujudkan. *Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Timor*, 191–210.
- Valen & Satria, T. G. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2199–2208.
- Wimanto, A, (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Berdasarkan Pendekatan Proses Genre. Universitas PGRI Semarang Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.7 No. 2. 2021nISSN(print) 2460-8734;ISSN (online):2460-9145 Available Online at
- Yulistio, D., & Fhitri, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, Dan Clil (Content and Language Integrated Learning) Pada Siswa Kelas Xi Sman 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7342>.
- Zandvakili, E., Washington, E., Gordon, E., & Wells, C. (2018). Mastery Learning in the Classroom: Concept Maps, Critical Thinking, Collaborative Assessment (M3CA) Using Multiple Choice Items (MCIs). *Journal of Education and Learning*, 7(6), 45. <https://doi.org/10.5539/jel.v7n6p45>